

**MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS LABA DAN NILAI
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Windi Atmajani Putro

No. Mahasiswa : 03312333

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS LABA DAN NILAI
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Nama : Windi Atmajani Putro

Nomor Mahasiswa : 03312333

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Juni 2007

Penulis,

Windi Atmajani Putro

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan
judul:**

**MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS LABA DAN NILAI
PERUSAHAAN**

Nama : Windi Atmajani Putro

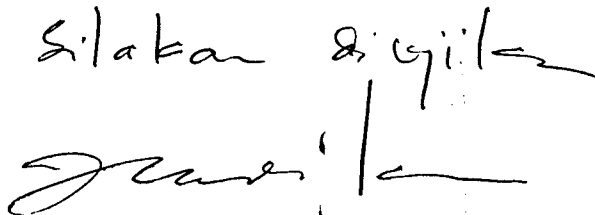
Nomor Mahasiswa : 03312333

Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, Juni 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Drs. H. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

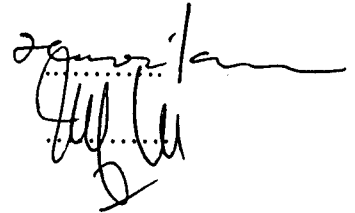
**Mekanisme Corporate Governance Kualitas Laba dan Nilai
Perusahaan**

Disusun Oleh: WINDI ATMAJANI PUTRO
Nomor mahasiswa: 03312333

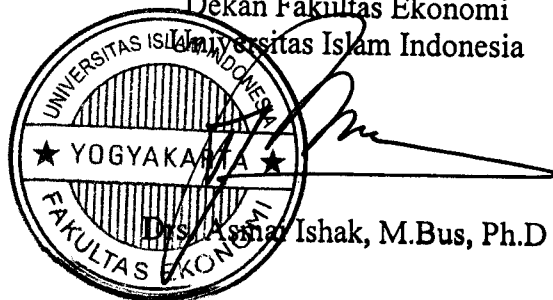
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Juli 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA

Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada orang tercinta :

- ♥ *Ibu dan Alm. Bapak tercinta*
- ♥ *Om dan Tante ku tercinta*
- ♥ *Pakdhe dan Budheku tercinta*
- ♥ *Adik-adikku tersayang*

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al– Insyirah : 6 – 8)

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar Ra’d : 11)

“Kesempatan tak selalu datang dua kali maka gunakanlah kesempatan itu sebaik-baiknya karena mungkin itu adalah kesempatan terakhirmu”

“Ketika Allah ingin menaikkan derajat manusia, pastilah ujian sebagai tiket berharga menuju sesuatu yang lebih baik, dan Allah tidak akan memberi ujian diluar kemampuan manusia itu sendiri.”

“Kerjakanlah segala sesuatu dengan kesungguhan hati dan jangan setengah-setengah, sebelum datang rasa penyesalanmu.”

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi dengan judul “MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS LABA DAN NILAI PERUSAHAAN” ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh jenjang kesarjanaan Strata Satu pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs, Asma'i Ishak, M.Bus., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Drs. H. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan yang berharga serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
3. Ibu Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen, staf pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Alm.Bapak, Ibu, serta semua keluarga besarku yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
7. Tante Nini, Om Fajar, Om Dwi, Mba' Iyah yang telah memberikan dukungan dan doanya kepadaku sehingga aku bisa lulus seperti sekarang ini.
8. Adik-adikku tercinta Fezza, Afin, Yudha makasih buat hiburannya ya, kapan kita ke timezone ?
9. Dwi (kapan kawin ? Cepetan, tar malah tambah repot kLo di tunda-tunda), Jeng Sri (gimana udah isi belum perutnya ?).
10. Om Kas, Om Jono, Mas Puji, Mba'Rindu, makasih buat bantuan, dukungan dan doa yang selama ini kalian berikan, akhirnya skripsiku selesai juga.
11. Teman-teman seperjuanganku, Rida (koq kamu ga' tunggu aQ seh wisudanya), Jeng Juju (jangan berantem teruz kasihan 3gunNya), Hesti (gimana

pencarianNya udah ketemu belum ma co' yang dicari), Uning (kLo nikah undang-undang Lho, awas pe Lupa!).

12. Danik, Ria, Wika (yang rukun yah kalian, jangan berantem teruz), Winda (makasih yah buat datanya), Anggi (makasih buat pinjaman bukunya, kLo pulang lagi jangan lupa oleh-olehnya ya).
13. Febty (makasih udah jadi sahabatku selama ini walaupun kita dah ga' bareng lagi sekarang, duh seneng yah yang dah wisuda), Moly (makasih yah buat kebersamaan selama ini, kapan neh Lulus).
14. Teman dan sahabat dekatku yang selalu setia menemaniku "Dady" makasih buat semua perhatian, kasih sayang, bantuan, dukungan, dan doanya, kalau ga' ada kamu mungkin skripsiku ga' akan pernah selesai, makasih ya udah mau jadi teman hidupku selama ini, cepetan lulus terus cepat cari kerja, aku tunggu kedatanganmu di rumahku, Oke!
15. Ichax (makasih yah buat doa dan dukungannya, kapan Lulus ? udah ditungguin tuh), Indri (koQ Lulusnya duluan kamu yah), Desy (makasih udah jadi sahabatku, kangen neh), Fatma (kapan pulang ke Jogja, kLo nikah undang-undang yah).
16. Temen-temen KKN SL-102, makasih yah buat kebersamaanya selama ini, kapan kita kumpul-kumpul lagi kan kita belum foto-foto.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Corporate Governance	10
2.1.1. Mekanisme Corporate Governance.....	12
2.1.2. Corporate Governance dan Perspektif Keagenan	13

2.1.3. Prinsip Corporate Governance.....	14
2.1.4. Kepemilikan Manajerial	16
2.1.5. Dewan Komisaris.....	17
2.1.6. Komite Audit	17
2.2. Laba	17
2.2.1. Pengertian Perataan Laba	18
2.2.2. Pengertian Pengaturan Laba	19
2.2.3. Discretionary Accruals	20
2.3. Nilai Perusahaan	20
2.4. Formulasi Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel	28
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3. Identifikasi Variabel	29
3.3.1. Variabel Dependen	29
3.3.2. Variabel Independen	30
3.3.3. Variabel Kontrol	33
3.4. Perumusan Model Penelitian	35
3.5. Metode Analisis Data	36
3.6. Model Pengujian Hipotesis.....	37
3.7. Perumusan Hipotesa	38

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif	41
4.2. Hasil Pengujian Regresi Berganda	42
4.3. Pengujian Hipotesa	45

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan49
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran.....50
5.3. Implikasi Penelitian51

DAFTAR PUSTAKA.....53

LAMPIRAN56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Garis Besar Indeks GCG.....	31
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2. Analisis Regresi Berganda	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Perumusan Model Penelitian	36
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1 Perhitungan Variabel Tahun 2001-2005	56
2 Output Amos	63
3 Output SPSS.....	64
4 Gambar Hasil Perhitungan Variabel Menggunakan Amos 6.0	66

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan” yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba, kualitas laba dengan nilai perusahaan, dan indeks *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk tahun amatan 2001-2005. Dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta hanya 47 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *fsize*, *leverage*, dan auditor. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan model *Generalized Least Square* (GLS).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba (2) Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan dari dewan komisaris terhadap kualitas laba (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari komite audit terhadap kualitas laba (4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas laba terhadap nilai perusahaan (5) Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan dari indeks *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Seiring dengan penggunaan laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku (Kusumawati, 2005).

Informasi laba, nilai buku saham, dan laba per lembar saham merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor di Pasar Modal. Namun demikian, informasi akuntansi seperti tersebut bukan merupakan informasi yang sifatnya absolut dalam pengambilan keputusan bagi pemodal. Untuk kondisi Pasar Modal di Indonesia, pertimbangan membeli atau menjual saham dalam praktiknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti, dengan melihat daftar peringkat saham. Mengingat bahwa perkembangan Pasar Modal Indonesia dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal lain di luar negeri, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi akuntansi akan menjadi informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Hal ini karena penyampaian informasi tersebut memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan

keputusan (Parawiyati, 1998). Pemakai laporan keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak, yaitu : manajemen, pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah, karyawan perusahaan, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba (*earning powers*) yang representatif, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Kusumawati, 2005).

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996). Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk: mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang, dan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk

memaksimumkan kepentingan pribadinya) (Scott, 2000). Apabila pengelolaan laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan (Siregar, 2005).

Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap *earning* juga sering dilakukan oleh manajemen. Penyusunan *earnings* dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan, kondisi tersebut diprediksi oleh Dechow (1995) dapat menimbulkan masalah karena manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan (Siallagan, 2006).

Teori keagenan menekankan bahwa angka-angka akuntansi memainkan peranan penting dalam menekankan konflik antara pemilik perusahaan dan pengelolanya atau manajer (De Angelo, 1986), dimana satu pihak disebut sebagai agen (pihak yang menjalankan kepentingan) dan pihak lain yang disebut sebagai

prinsipal (pihak yang mempunyai kepentingan). Dalam perusahaan, pihak yang disebut sebagai agen adalah para manajer dan pihak yang disebut sebagai prinsipal ialah pemilik perusahaan. Hal ini jelas mengapa manajer memiliki motivasi untuk mengelola data keuangan pada umumnya dan keuntungan atau *earning* pada khususnya. Semuanya tidak terlepas dari upaya memaksimalkan utiliti dirinya dan mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi. Oleh karena fokus eksternal hanya pada laba yang terdapat pada laporan laba-rugi, perekayasaan informasi akuntansi sangat mungkin dilakukan oleh manajemen. Hal ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi, sehingga manajemen berhak memilih metode akuntansi tertentu jika terdapat insentif dan motivasi untuk melakukannya dengan perekayasaan laba (Kusumawati, 2005).

Akan tetapi terdapat beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jansen dan Meckling, 1976). Bernhart dan Rosenstein 1998 menyatakan beberapa mekanisme (mekanisme *corporate governance*) seperti mekanisme internal, seperti struktur dan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan tersebut. *Corporate governance* merupakan cara-cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya *return* atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, 1997). Menurut Cadbury (1992), *corporate governance* adalah

sistem untuk mengarahkan (*direct*) dan mengendalikan (*control*) suatu perusahaan/korporasi (Siallagan, 2006).

Corporate governance mulai menjadi isu yang hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal bisnis yang mengindikasikan lemahnya *corporate governance* di perusahaan-perusahaan Inggris pada sekitar tahun 1950an dan semakin berlanjut hingga menimbulkan resesi di tahun 1980an (Davies, 1999). Pembentukan *The Cadbury Committee* di tahun 1991 yang bertugas untuk membuat *Code of Best Practice* adalah wujud dari respon terhadap terjadinya berbagai skandal bisnis di negara Inggris.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal juga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Demsetz (1983), Jensen (1993), Warfield et al. (1995), Pratana P. Mediastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2003) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial di perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Chtourou et al.

(2001) menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit. Klein (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Chan et al. (2001) menemukan bukti adanya hubungan yang negatif antara akrual dengan harga saham yang akan datang. Morck, Shleifer & Vishny (1998) menemukan bukti bahwa Tobin's Q (nilai perusahaan) meningkat dan kemudian menurun searah dengan peningkatan kepemilikan manajerial.

Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Perkembangan *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang cukup menggembirakan walaupun berjalan dengan lambat. Kesadaran akan perlunya GCG meningkat beberapa tahun terakhir yang didorong oleh faktor eksternal maupun internal. Krisis yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 semakin mendorong pentingnya implementasi GCG bagi perusahaan. Kurang transparannya pengelolaan perusahaan

dan campur tangan pemegang saham mayoritas pada manajemen perusahaan menimbulkan konflik kepentingan yang tidak sesuai dengan norma-norma tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara *corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz yang berjudul "*Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*". Penelitian ini mengambil sampel perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEJ untuk periode amatan tahun 2001-2005.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba ?
2. Apakah kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan ?
3. Apakah indeks *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan bukti empiris apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba, kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan, dan indeks *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas laba yang akan di laporkan oleh perusahaan dan untuk mengetahui kondisi ekonomi perusahaan dalam pelaporan Laporan Keuangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding bagi penelitian yang sejenis.

1.5. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya secara ringkas disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan uraian landasan teoritik terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain definisi *corporate governance*, kualitas laba, nilai perusahaan, dan formulasi hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, identifikasi variabel, perumusan model penelitian, pengujian hipotesa, dan perumusan hipotesa.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil perhitungan data sesuai dengan teori yang digunakan serta analisa dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari data yang diperoleh serta saran mengenai isi dari skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Corporate Governance*

Definisi *Corporate Governance* atau Tata Kelola Korporasi menurut *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG, 2000) yaitu suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Berdasarkan definisi tersebut nampak jelas bahwa *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik, untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan hak dan kewajiban.

Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*, yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan, serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak (Fcgi, 2002).

Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai aturan, standard dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, manajer, dan *stakeholders* lainnya, yang dijabarkan dalam bentuk tugas dan wewenang serta pertanggungjawaban kepada para investor (Agustina, 2006).

Menurut Shleifer dan Vishny (1997) dikutip oleh Tri Gunarsih (2003) *corporate governance* adalah sebagai rangkaian atau mekanisme yang diterapkan dalam perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada para pemilik modal bahwa akan memperoleh return yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan. Sedangkan Iskandar dkk (1999), mengartikan *corporate governance* sebagai kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholder* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*. Penelitian lain, misalnya oleh Prowsen (1998), *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer (atau *insider*) bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (kreditor dan *shareholder*). Mevil (2000) dalam Wuryan Andayani (2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sebuah sistem guna mengontrol dan mengarahkan perusahaan.

Coorporate Governance (CG) merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Penerapan CG menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan CG menunjukkan adanya perlindungan tersebut, tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan termasuk masyarakat. Prinsip-prinsip GCG disusun dengan suatu keinginan untuk melindungi investor dan *stakeholders* lainnya dari asimetri informasi.

2.1.1. Mekanisme Corporate Governance

Menurut Walsh dan Seward (1990) yang dikutip Tri Gunarsih (2003) terdapat dua mekanisme untuk membantu perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (*stakeholders*) yaitu mekanisme pengendalian perusahaan internal dan mekanisme pengendalian berdasarkan pasar. Mekanisme pengendalian internal didesain untuk menyamakan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kontrak insentif jangka panjang merupakan salah satu pilihan mekanisme internal untuk menyamakan kepentingan antara manajer dan *stakeholders*. Kontrak jangka panjang ini dilakukan dengan memberi insentif para manajer apabila nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham meningkat. Dengan demikian, manajer akan meningkatkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran pemegang saham karena juga akan meningkatkan kekayaan manajer.

Mekanisme pengendalian eksternal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pasar. Pasar untuk pengendalian perusahaan merupakan cara terakhir yang dilakukan setelah usaha pengendalian internal tidak berhasil (Fama, 1980) dalam Tri Gunarsih (2003). Menurut teori pasar untuk pengendalian perusahaan, pada saat manajemen puncak berperilaku yang menguntungkan diri sendiri, kinerja perusahaan akan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan ini direfleksikan oleh nilai saham perusahaan.

2.1.2. *Corporate Governance* dan Perspektif Keagenan

Perspektif keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* dan *agen* (dikembangkan oleh Coase, 1937; Jensen dan Meckling, 1976; dan Fama dan Jensen, 1983) yang dikutip Deni Darmawati dkk (2004). Inti hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (dipihak *principal/investor*) dan pengendalian (dipihak *agen/manajer*). Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*stakeholder*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholder*).

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agen* bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara *principal* (*investor*) dan *agen* (*manajer*) adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi apa sajakah yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para investor, dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dan investor. Secara ideal, investor dan manajer sebaiknya menandatangani kontrak yang lengkap, yang menspesifikasikan secara tepat apa saja yang harus dilakukan oleh manajer disegala kemungkinan yang terjadi, dan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan. Namun demikian, sebagian besar faktor-faktor kontijensi sulit untuk

dilihat atau diramal sebelumnya, sehingga kontrak yang lengkap sulit untuk diwujudkan. Dengan demikian, investor diharuskan untuk memberikan hak pengendalian dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya tidak tercantum dalam kontrak (Syahputra, 2005).

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa para manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh para investor, dan berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997) dalam Deni Darmawati dkk (2004).

2.1.3. Prinsip *Corporate Governance*

Pada tahun 1996, **Advisory Group to the Organization of Economic Cooperation and Development (OECD)** dalam Arsono (2003) membuat laporan kepada OECD yang intinya memformulasikan empat prinsip dicapainya *good corporate governance* yang efektif. Keempat prinsip tersebut adalah :

a. Transparency

Perusahaan harus memberikan informasi kepada *stakeholders* yang cukup memadai, akurat, dan tepat waktu. Disamping itu *disclosure* merupakan hal yang

tidak kalah pentingnya agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dengan memperhatikan *risk* and *return* dari setiap investasi yang ia tanamkan dalam perusahaan itu. Dengan adanya transparansi bisa memudahkan kontrol atas jalannya perusahaan oleh pihak *shareholders* dan *stakeholders*.

b. Accountability

Pelaksanaan jalannya roda perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham. *Corporate governance* yang baik didasarkan pada pemisahan kekuasaan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham yang diwakili oleh *Board of Directors*. *Board of Directors* (dewan direksi) sebagai wakil pemegang saham, harus mengawasi jalannya manajemen perusahaan agar akuntabilitas dan transparansi dapat terjamin.

c. Fairness

Prinsip ini tidak membedakan antara pemegang saham yang satu dengan yang lainnya, semua dianggap sama hak dan kewajibannya. Untuk itu diperlukan aturan dan penerapan sistem peraturan yang melindungi hak-hak yang dimiliki pemegang saham.

d. Responsibility

Suatu perusahaan didirikan dengan maksud mendapatkan keuntungan. Dalam mendapatkan keuntungan itu, perusahaan harus mempertimbangkan kehendak masyarakat luas dengan memahami peraturan perundangan usaha yang dikeluarkan oleh pemerintah. Ini adalah manifestasi dari prinsip *going concern*

dimana perusahaan didirikan untuk dapat terus hidup berlandaskan hukum yang berlaku.

2.1.4. Kepemilikan Manajerial

Masalah *corporate governance* merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain karena karakteristik kepemilikan dalam perusahaan, seperti (1) Kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*). Ditemukan bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen daripada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi (Gilberg dan Idson, 1995) (2) kepemilikan terkonsentrasi (*closely held*). Dalam tipe kepemilikan seperti ini timbul dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *minority interest (shareholders)* (3) Kepemilikan dalam BUMN. Kepemilikan dalam BUMN mempunyai arti khusus bahwa pemiliknya tidak dapat mengontrol secara langsung perusahaannya. Pemilik hanya diwakili oleh pejabat yang ditunjuk (misalnya menteri). Kesepakatan dapat terjadi antara wakil pemilik dengan manajemen, wakil pemilik dan pihak manajemen dengan kreditur.

2.1.5. Dewan Komisaris

Dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang (Louden, 1982) dalam Ratna Wardhani. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

2.1.6. Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Adanya komite audit dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

2.2. Laba

Secara umum laba memiliki pengertian selisih lebih pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan, dan unsur prediksi.

Di dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, namun pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan di dalam akuntansi, laba menurut Ahmed Riahi Belkaoui (1993) didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dengan biaya historis yang sepadan dengannya. Tetapi timbul suatu pertanyaan yaitu *earning* (laba akuntansi) mempunyai komponen akrual yang merupakan sumber manipulasi dengan menggunakan berbagai metode akuntansi.

2.2.1. Pengertian Perataan Laba

Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau level tertentu (Belkaoui, 1984). Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Sedangkan Barnea et al. (1976) membuat definisi perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi terhadap beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Menurut Gordon (1964) proposisi yang diajukan berkaitan dengan perataan laba adalah kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan dan kemakmuran, kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, level dan tingkat pertumbuhan besaran

(*size*) perusahaan, kepuasan pemegang saham dan kenaikan performan perusahaan dapat meningkatkan status dan reward bagi manajer dan kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

2.2.2. Pengertian Pengaturan Laba (*Earning Management*)

Menurut Setiawati dan Na'im (2000) pengaturan laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Pengaturan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Pengertian pengaturan laba menurut Schipper (1989 : 92) dalam Sutrisno mendefinisikan pengaturan laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Menurut Healy dan Wahley (1999) dalam Sutrisno (2001), pengaturan laba terjadi ketika para manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

2.2.3. Discretionary Accruals (Kebijakan Akuntansi Akrua)

Discretionary accruals adalah suatu cara untuk mengatur pelaporan laba melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual yang sulit terdeteksi, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), kontijensi dan potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah usang. Akrua adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas.

2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berarti nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham (Arsono, 2003). Nilai sebuah perusahaan didasarkan atas kesehatan arus kas operasionalnya. Maksimalisasi nilai berarti upaya manajemen supaya proyeksi arus kas perusahaan akan selalu sehat dan membaik dari waktu ke waktu.

Variabel yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q.

2.4. Formulasi Hipotesis

Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari

perusahaan yang bersangkutan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dan Morck et al. (1989) kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar.

Demsetz (1983), Jensen (1993), Warfield et al. (1995), Pratana P. Mediastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2003) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial di perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Apabila kepemilikan manajerial suatu perusahaan itu tinggi maka kualitas laba yang dilaporkan perusahaan tersebut baik dan efisien (berhubungan positif).

Gabrielsen et al (2002) menguji hubungan antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba serta *discretionary accrual*. Dengan menggunakan data pasar modal Denmark ditemukan adanya hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual* dan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba.

Smith (1976) menemukan bahwa *income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Vafeas (2000) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris.

Penelitian Beasley (1996) menguji hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan membandingkan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

Chtourou et al (2001) menginvestigasi apakah praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) memiliki pengaruh kepada kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan. Mereka menemukan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit. Untuk komite audit, *income increasing earning management* secara negatif berasosiasi dengan proporsi anggota (member) yang besar dari luar yang bukan merupakan manajer pada perusahaan lain. Untuk dewan komisaris, *income increasing earning management* yang rendah pada perusahaan yang memiliki *outside*

board members yang berpengalaman sebagai *board members* pada perusahaan dan pada perusahaan yang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Klein (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Kandungan *discretionary accruals* tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Price Waterhouse (1980) dalam McMullen (1996) menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mengurangi aktivitas *earning management* yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Keberadaan komite audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Beberapa teknik manajemen laba (*earnings management*) dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. *Earnings* dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila *earnings* yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998).

Chan et al (2001) menguji apakah return saham yang akan datang akan merefleksikan informasi mengenai kualitas laba saat ini. Kualitas laba diukur dengan akrual. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan akrual yang tinggi menunjukkan laba perusahaan berkualitas rendah, demikian juga sebaliknya.

Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas, apakah informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Ditemukan bukti bahwa kinerja laba yang teratribut pada komponen akrual

menggambarkan tingkat persistensi yang rendah dari pada kinerja laba yang teratribut dalam komponen aliran kas. *Earnings* yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi (akrual tinggi), akan mengalami penurunan dalam kinerja *earnings* pada periode berikutnya. Sementara itu, harga saham yang jatuh merupakan implikasi dari *current accrual* untuk *earnings* periode yang akan datang, serta mempermudah prediksi terhadap pola return untuk perusahaan dengan tingkat akrual yang tinggi.

Binter dan Dolan (1996) melakukan penelitian antara manajemen laba sebagai proksi kualitas laba dan nilai perusahaan dengan menggunakan variabel *leverage* dan *firm size*. Ditemukan bukti bahwa baik dengan menggunakan laba bersih atau *ordinary income* yang digunakan sebagai sasaran manajemen laba, *leverage* merupakan determinan negatif yang signifikan secara statistik. Sedangkan *firm size* berhubungan secara negatif namun secara statistik tidak signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄: Kualitas laba berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan, agen yang *risk adverse* dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan agensi ini akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan

perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak, maupun dalam bentuk *shirking*.

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dey Report (1994) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham.

Adi (2004) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan *good corporate governance perception index 2001*. Hasilnya *corporate governance* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, maka semakin baik perusahaan menerapkan *corporate governance* maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut.

Penelitian Black (2001) menunjukkan bahwa pengaruh praktik *corporate governance* terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat di negara berkembang dibandingkan di negara maju. Hal tersebut dikarenakan oleh lebih bervariasinya praktik *corporate governance* di negara berkembang dibandingkan di negara maju. Durnev dan Kim (2002) dalam Darmawati (2004) memberikan bukti bahwa praktik

corporate governance lebih bervariasi di negara yang memiliki lingkungan hukum yang lebih lemah.

Merlina (2005) meneliti pengaruh *corporate governance* dan keputusan pendanaan dengan kinerja keuangan perusahaan (analisis perbandingan antara perusahaan modal asing dan perusahaan dalam negeri). Hasilnya *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Black et al. (2003) berargumen bahwa pertama, perusahaan yang dikelola dengan lebih baik akan dapat lebih menguntungkan sehingga dapat dividen yang lebih tinggi. Kedua, disebabkan oleh karena investor luar dapat menilai *earnings* atau dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang lebih baik. Hasil menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang baik lebih menguntungkan atau membayar dividen yang lebih tinggi, tetapi ditemukan bukti bahwa investor menilai *earnings* atau arus dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅: Indeks corporate governance berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel

Obyek penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan yang telah memenuhi syarat yang ditentukan. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2001-2005. Penentuan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001-2005 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu. Sedangkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

- a. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.
- b. Semua perusahaan kecuali perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2001-2005.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan (*annual report*) tahun 2001 sampai 2005.

- b. Data tentang kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit, serta kualitas laba dan nilai perusahaan.

3.3. Identifikasi Variabel

3.3.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba dan nilai perusahaan.

- 1) *Discretionary accruals (DACC)* sebagai proksi kualitas laba dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi karena model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al, 1995).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba, yaitu :

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = a_1(1/TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots (3.1)$$

$$NDACC_{it} = a_1(1/TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) \dots (3.2)$$

$$DACC_{it} = TACC_{it}/TA_{it-1} - NDACC_{it} \dots (3.3)$$

Dimana :

TA_{it} : Total accrual perusahaan i pada tahun t.

ΔREC_{it} : Piutang dagang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang dagang t-1.

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t.

DACC_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t.

NDACC_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t.

ΔSAL_{it} : Perubahan penjualan perusahaan i pada tahun t.

a₁ : *Estimated intercept* untuk perusahaan i pada tahun t.

a₂ : Koefisien kemiringan (*slope*) untuk perusahaan i pada tahun t.

- 2) Nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q yang diberi simbol Q dihitung dengan menggunakan rasio Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(P)(N) + D}{BVA} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana :

Q : Nilai perusahaan.

BVA : *Book Value Asset* (Nilai buku total aktiva).

D (DEBT) : (Utang Lancar – Aktiva Lancar) + Nilai Buku Persediaan + Utang Jangka Panjang.

P : Harga penutupan saham di akhir tahun buku.

N : Banyaknya saham biasa yang beredar di akhir tahun buku.

3.3.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Indeks Corporate Governance (ICG)*

Variabel ini merupakan proksi kualitas penerapan *Corporate Governance* yang diukur dengan kumpulan nilai atau skor yang diperoleh berdasarkan dimensi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Variabel indeks CG merupakan variabel instrumental karena diukur dengan beberapa dimensi. Indeks CG yang dipakai dalam penelitian ini adalah indeks yang dikembangkan oleh CGPI (*Corporate Governance Perception Index*), yaitu menggunakan empat landasan pokok CG yaitu tanggung jawab, akuntabilitas, keadilan, dan transparansi. Dari empat landasan pokok tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh KNKCG menjadi garis besar indeks GCG dalam Kusumawati (2005), seperti tabel di bawah ini.

TABEL 3.1.

Garis Besar Indeks GCG

<p>1. Pemegang Saham</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hak pemegang saham b. Rapat umum pemegang saham c. Perlakuan yang setara terhadap para pemegang saham d. Akuntabilitas pemegang saham e. Pengangkatan dan sistem penggajian dan pemberian tunjangan anggota dewan komisaris serta direksi
<p>2. Dewan Komisaris</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi dewan komisaris b. Komposisi dewan komisaris c. Kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku d. Rapat dewan komisaris e. Informasi untuk dewan komisaris f. Hubungan usaha lain antara anggota dewan komisaris dan/atau direksi dengan perseroan g. Larangan mengambil keuntungan pribadi h. Sistem pengangkatan para eksekutif yang tidak menjabat sebagai anggota direksi, penentuan gaji dan tunjangan para eksekutif tersebut dan penilaian kinerja mereka i. Komite yang dapat dibentuk dewan komisaris
<p>3. Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peran direksi b. Komposisi direksi c. Kepatuhan pada anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku d. Larangan mengambil keuntungan pribadi e. Rapat direksi f. Pengawasan internal g. Peran direksi dalam akuntansi h. Penyelenggaraan daftar-daftar oleh direksi
<p>4. Sistem Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>External</i> auditor b. Komite audit c. Informasi d. Kerahasiaan e. Peraturan audit

5. Sekretaris Perusahaan a. Fungsi sekretaris perusahaan b. Kualifikasi c. Akuntabilitas d. Peran sekretaris perusahaan dalam pengungkapan hal-hal tertentu
6. Pihak yang berkepentingan a. Hak pihak yang berkepentingan b. Keikutsertaan pihak yang berkepentingan dalam pemantauan atau pemenuhan peraturan perundang-undangan oleh direksi
7. Keterbukaan a. Keterbukaan yang tepat waktu dan akurat b. Hal-hal penting dalam pengambilan keputusan c. Pengungkapan atas kepatuhan terhadap pedoman d. Pengungkapan informasi yang dapat mempengaruhi harga
8. Kerahasiaan
9. Informasi Orang Dalam
10. Etika Berusaha dan Anti Korupsi
11. Donasi
12. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan tentang Proteksi Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Pelestarian Lingkungan
13. Kesempatan Kerja yang Sama

Ketiga belas indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh suatu nilai berupa indeks GCG dengan skala interval 0 – 43.

2. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jumlah persentase kepemilikan manajerial biasanya diungkapkan pada laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

3. Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini anggota dewan hanya dibatasi pada anggota dewan komisaris independen saja yaitu jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen biasanya diungkapkan pada laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

4. Komite Audit

Komite audit dicatat dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 (satu) untuk perusahaan yang mempunyai komite audit dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mempunyai komite audit.

3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel *corporate governance* memiliki kemungkinan untuk secara endogen ditentukan oleh berbagai faktor. Dengan mengakui sifat endogenitas dari variabel *corporate governance*, kita hanya dapat menginterpretasikan hasil penelitian sebagai suatu hubungan yang parsial. Di bawah ini merupakan berbagai variabel kontrol yang secara teori menentukan penerapan *corporate governance* di perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang penting dipertimbangkan sebagai variabel kontrol. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate*

governance masih belum jelas arahnya. Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Namun, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, sehingga membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik (Klepper and Love, 2002) dalam Darmawati (2005). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva.

2. Leverage

Penggunaan *leverage* sebagai variabel kontrol karena *leverage* merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi maka perusahaan itu mempunyai resiko yang tinggi pula. Sehingga tata kelola perusahaannya akan menjadi lebih baik. *Leverage* dihitung dari nilai utang dibagi total aktiva, atau sering disebut dengan *debt ratio* (Black dkk., 2003).

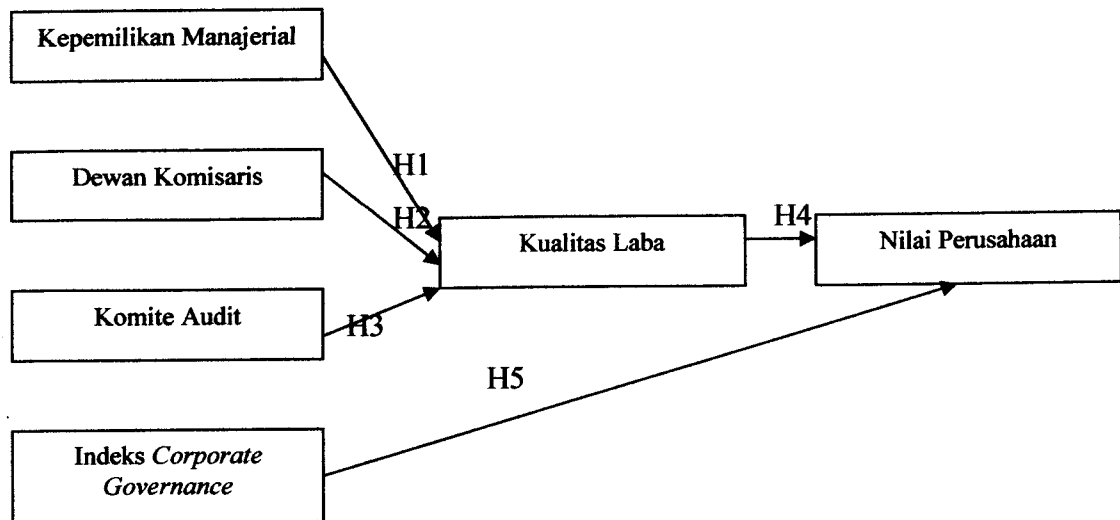
$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

3. Auditor

Penggunaan auditor sebagai variabel kontrol karena auditor berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin baik kinerja seorang auditor maka semakin baik pula laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga apabila laporan keuangan itu baik maka berpengaruh pada laba yang di dapat dari perusahaan tersebut. Auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. 1 (satu) untuk perusahaan yang menggunakan auditor BIG 5 dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak menggunakan auditor BIG 5.

3.4. Perumusan Model Penelitian

Seperti uraian pada sub bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kualitas laba, kualitas laba terhadap nilai perusahaan dan indeks *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan Indeks CG dan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, serta komite audit didapat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Sedang untuk kualitas laba diukur dengan proksi DACC (*Discretionary Accruals*) dan nilai perusahaan diukur dengan proksi Tobin's Q. Berdasarkan hal diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Perumusan Model Penelitian

3.5. Metode Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif atas data.
2. Analisis regresi berganda dengan menggunakan metode GLS (Generalized Least Squares).

Metode ini dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dari penelitian ini, yaitu hipotesis 1, 2, dan 3 yang menguji mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit) terhadap kualitas laba; hipotesis 4 yang menguji kualitas laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* terhadap nilai perusahaan; dan hipotesis 5 yang menguji indeks *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan alpha 5 % ($\alpha = 5\%$).

3.6. Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1, 2, dan 3 yang menguji mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit) terhadap kualitas laba diuji dengan menggunakan persamaan (menggunakan metode GLS) :

$$DACC = \beta_0 + \beta_1 MANAJit + \beta_2 BCSIZEit + \beta_3 ACit + \beta_4 AUDit + \beta_5 LEVit + \beta_6 FSIZEit + e.....(3.5)$$

Dimana :

DACC : Kualitas laba.

MANAJ : Koefisien kepemilikan manajerial.

BCSIZE : Koefisien untuk dewan komisaris.

AC : Koefisien untuk komite audit.

AUD : Koefisien untuk auditor.

LEV : Koefisien untuk *leverage*.

FSIZE : Koefisien ukuran perusahaan.

Hipotesis 4 dan 5 yang menguji kualitas laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* dan indeks *corporate governance* terhadap nilai perusahaan akan diuji dengan menggunakan persamaan (menggunakan metode GLS) :

$$Q_t = \beta_0 + \beta_1 DACCit + \beta_2 ICG + \beta_3 AUDit + \beta_4 LEVit + \beta_5 FSIZEit + e.....(3.6)$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan.

DACC : Kualitas laba.

ICG : Indeks *corporate governance*.

AUD : Koefisien untuk auditor.

LEV : Koefisien untuk *leverage*.

FSIZE : Koefisien ukuran perusahaan.

3.7. Perumusan Hipotesa

Setelah menentukan persamaan regresi (3.5) dan (3.6) maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

- H_{O1}: $\beta_1 \leq 0$:** Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.
- H_{A1}: $\beta_1 > 0$:** Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.
- H_{O2}: $\beta_2 \leq 0$:** Proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.
- H_{A2}: $\beta_2 > 0$:** Proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.
- H_{O3}: $\beta_3 \leq 0$:** Keberadaan komite audit tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.
- H_{A3}: $\beta_3 > 0$:** Keberadaan komite audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.
- H_{O4}: $\beta_4 \leq 0$:** Kualitas laba tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
- H_{A4}: $\beta_4 > 0$:** Kualitas laba berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{05}: \beta_5 \leq 0$: Indeks *corporate governance* tidak berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{A5}: \beta_5 > 0$: Indeks *corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Syarat untuk membuktikan hipotesa atau menolak H_0 yaitu :

- Jika nilai p-value $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai p-value $> \alpha$ (5%) maka H_A ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai data yang diperoleh dan akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dalam analisis regresi berganda dengan model Generalized Least Squares (GLS). Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini melibatkan dua variabel dependen, empat variabel independent dan tiga variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laba dan nilai perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan indeks *corporate governance*. Untuk variabel kontrol yang terlibat dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001-2005. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pada bab sebelumnya maka diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan secara lengkap dan memenuhi kriteria pada penelitian ini, sehingga sampel yang digunakan berbeda untuk setiap tahunnya.

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh dan rinci mengenai karakteristik sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.1, dari statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
manaj	235	.00020	.31820	.0558610	.07155400
bcsize	235	.20000	.66667	.3459356	.07924161
ac	235	0	1	.54	.500
icg	235	.65116	.76744	.7093518	.03012875
dacc	235	.00005	2.52939	.1139929	.24034659
q	235	.00000	1.43075	.3886830	.32203243
aud	235	0	1	.59	.493
lev	235	.00510	5.15845	.7074621	.69242866
fsize	235	10.05818	18.38842	13.0280066	1.57180113

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa data kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.00020 dan maksimum sebesar 0.31820, nilai rata-rata 0.0558610 dan standar deviasi 0.07155400. Nilai minimum dari variabel dewan komisaris, komite audit, dan indeks *corporate governance* masing-masing adalah 0.2, 0, dan 0.65116. Untuk nilai maksimum dari masing-masing variabel tersebut adalah 0.66667, 1, dan 0.76744. Rata-rata dari variabel

dewan komisaris, komite audit, dan indeks *corporate governance* masing-masing adalah 0.3459356, 0.54, dan 0.7093518. Sedangkan untuk standar deviasi masing-masing variabel adalah 0.07924161, 0.500, dan 0.03012875.

Dari tabel 4.2 diatas juga dapat dilihat statistik diskriptif dari masing-masing variabel kontrol. Auditor memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0.59 dan standar deviasinya 0.493. *Leverage* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.7074621 dan standar deviasi 0.69242866, sedang untuk nilai minimum dan maksimumnya sebesar 0.00510 dan 5.15845. Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai rata-rata 13.0280066 dan standar deviasi 1.57180113, sedang nilai minimum dan maksimumnya adalah 10.05818 dan 18.38842.

4.2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program Amos 6.0 yang dilakukan berdasar pada tahun dasar yang dipakai yaitu tahun 2001-2005. Regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan model Generalized Least Squares (GLS) menghasilkan output sebagai berikut :

TABEL 4.2.
Analisis Regresi Berganda

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
dacc <--- q	-.058	.049	-1.182	.237	par_3
bcsize <--- dacc	.004	.022	.186	.853	par_1
ac <--- dacc	-.053	.132	-.402	.688	par_2
icg <--- q	.009	.006	1.546	.122	par_4
aud <--- dacc	.033	.134	.246	.805	par_5
lev <--- dacc	.753	.177	4.261	***	par_6
fsize <--- dacc	-.338	.420	-.806	.420	par_7
aud <--- q	-.114	.098	-1.155	.248	par_8
lev <--- q	-.473	.131	-3.610	***	par_9
fsize <--- q	-.868	.307	-2.831	.005	par_10
manaj <--- dacc	-.022	.019	-1.186	.236	par_11

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.2. tampak variabel kepemilikan manajerial (manaj) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0.022, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kualitas laba yang diharapkan akan berkurang 0.022 untuk setiap satu satuan kenaikan pada kepemilikan manajerial (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel dewan komisaris (bcsize) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.004, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kualitas laba yang diharapkan akan bertambah 0.004 untuk setiap satu satuan kenaikan pada dewan komisaris (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel komite audit (ac) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0.053, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kualitas laba yang diharapkan akan

berkurang 0.053 untuk setiap satu satuan kenaikan pada komite audit (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel auditor (*aud*) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.033, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kualitas laba yang diharapkan akan bertambah 0.033 untuk setiap satu satuan kenaikan pada auditor (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *leverage* (*lev*) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.753, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kualitas laba yang diharapkan akan bertambah 0.753 untuk setiap satu satuan kenaikan pada *leverage* (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel ukuran perusahaan (*fsize*) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0.338, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kualitas laba yang diharapkan akan berkurang 0.338 untuk setiap satu satuan kenaikan pada ukuran perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel kualitas laba (*dacc*) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0.058, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai perusahaan yang diharapkan akan berkurang sebesar 0.058 untuk setiap satu satuan kenaikan pada kualitas laba (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel indeks *corporate governance* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.009, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai perusahaan yang

diharapkan akan bertambah 0.009 untuk setiap satu satuan kenaikan pada indeks *corporate governance* (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel auditor (*aud*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.114 , hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai perusahaan yang diharapkan akan berkurang 0.114 untuk setiap satu satuan kenaikan pada auditor (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *leverage* (*lev*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.473 , hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai perusahaan yang diharapkan akan berkurang 0.473 untuk setiap satu satuan kenaikan pada *leverage* (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel ukuran perusahaan (*fsize*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.868 , hal ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai perusahaan yang diharapkan akan berkurang 0.868 untuk setiap satu satuan kenaikan pada ukuran perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar dan erat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi -0.022 . Bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, arah

koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif, ini berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. *P-value* dari kepemilikan manajerial adalah 0.236 atau *p-value* $\beta_i > 0.05$, ini berarti bahwa H_0 gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Jika variabel kepemilikan manajerial meningkat maka kemungkinan kualitas laba akan menurun, dan sebaliknya jika perubahan variabel kepemilikan manajerial turun maka kemungkinan kualitas laba akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pratana P. Mediastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2003), Demsetz (1983) dan Jensen (1993).

Berdasarkan tabel 4.2 variabel dewan komisaris mempunyai koefisien regresi 0.004, ini berarti bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Jika variabel dewan komisaris meningkat maka kualitas laba juga akan ikut meningkat, dan sebaliknya variabel dewan komisaris menurun maka kualitas laba juga akan ikut menurun. *P-value* dari dewan komisaris adalah 0.853 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* $\beta_i > 0.05$, ini berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan kualitas laba.

Untuk variabel komite audit mempunyai koefisien regresi -0.053 , hal ini bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif, ini berarti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, adanya komite audit independen

kemungkinan membuat kualitas laba perusahaan akan menurun, dan sebaliknya jika tidak ada komite audit independen kemungkinan membuat kualitas laba perusahaan akan meningkat. *P-value* dari komite audit adalah 0.688 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* $\beta_i > 0.05$, ini berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Klein (2000), Price Waterhouse (1980) dan McMullen (1996).

Untuk variabel kualitas laba mempunyai koefisien regresi - 0.058, hal ini bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah negatif, ini berarti bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Jika kualitas laba meningkat maka kemungkinan nilai perusahaan akan menurun, dan sebaliknya jika kualitas laba menurun maka kemungkinan nilai perusahaan akan meningkat. *P-value* dari kualitas laba adalah 0.237 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* $\beta_i > 0.05$, ini berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sloan (1996).

Untuk variabel indeks *corporate governance* mempunyai koefisien regresi 0.009, ini berarti bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Jika variabel *corporate governance* meningkat kemungkinan nilai perusahaan juga akan meningkat, dan sebaliknya jika variabel indeks *corporate*

governance turun maka kemungkinan nilai perusahaan akan menurun. *P-value* dari *corporate governance* adalah 0.122 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* $\beta_i > 0.05$, ini berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau bisa dikatakan bahwa besarnya nilai koefisien variabel indeks *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Adi (2004), Merlina (2005), Day Report (1994) akan tetapi arah hubungan koefisiennya sama yaitu positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, kualitas laba terhadap nilai perusahaan, dan indeks *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia yang dilakukan terhadap 47 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat lima hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya tekanan dari pasar modal sehingga perusahaan akan meningkatkan labanya walaupun sebenarnya tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan dari variabel dewan komisaris terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa peranan dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas laporan keuangan.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komite audit terhadap kualitas laba. Hal ini dimungkinkan karena adanya komite audit dapat

menyebabkan *descretionary accrual* menjadi rendah sehingga laba yang dihasilkan berkualitas.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen sehingga mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah (tidak mencerminkan keadaan perusahaan sesungguhnya).
5. Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan dari variabel indeks *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan karena respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak bisa secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu lama.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Adapun keterbatasan-keterbatasan dan saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2001-2005, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk dapat menghasilkan data yang lebih akurat.
2. Dalam penelitian ini penulis tidak memperhatikan keadaan ekonomi, politik, dan bencana alam yang terjadi di Indonesia atau faktor internal perusahaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi keakuratan sampel yang digunakan.

3. Model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* adalah model Jones yang dimodifikasi. Model tersebut belum diyakini dapat memisahkan komponen akrual non deskresioner dan akrual diskresioner dengan tepat. Untuk itu perlu juga untuk menguji model mana yang paling sesuai dengan kondisi di Indonesia.
4. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan juga untuk melakukan uji perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance* sehingga dapat diketahui perbedaan diantara periode tersebut.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini maka diharapkan bisa bermanfaat bagi banyak pihak. Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi:

1. Investor

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk investasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan mana yang mempunyai kualitas laba dan *corporate governance* yang baik, dimana kualitas laba dan *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kualitas laba yang berkualitas dengan melihat apakah ada atau tidak kecurangan yang dilakukan manajemen dalam melaporkan laba yang dimiliki perusahaan. Karena laba yang berkualitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan tersebut.

3. Pihak Akademis

Dengan adanya penelitian ini maka para pihak akademis bisa menggunakan hasil penelitian sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis dan bisa lebih mengembangkan lagi penelitian yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ratna. *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Skripsi S-1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2006.
- Baridwan, Zaki dan Parawiyati. *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 1, No.1, Januari 1998.
- Bitner, L.N., and R. Dolan. 1996. *Assessing the Relationship Between Income Smoothing and the Value of The Firm*. Quarterly Journal of business and Economics. Winter : p.16-35.
- Boediono, Gideon SB. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 2005.
- Chtourou S.Marrakchi, Jean Bedard, and Lucie Courteau. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. Working Paper. <http://papers.ssrn.com>.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali 2004.
- Dechow, Patricia M., 1994. *Accounting Earnings and Cash Flow as Measures of Firm Performance The Role of Accounting Accruals*, Journal of Accounting And Economic 18 : p.3-42.
- Hastuti, Theresia Dwi. *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 2005.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2002*, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2003*, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2004*, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2005*, Jakarta.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2006, Jakarta.

Khomsiyah. *Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan*. Simposium nasional Akuntansi VI. Surabaya 2003.

Klien, A., 2002. *Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management*. Working Paper. <http://papers.ssrn.com>.

Kustiani, Deasi dan Erni Ekawati,. *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1, Februari 2006.

Kusumawati, Astri Arfiani Nur dan Noer Sasongko. *Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) Pada Kondisi Laba dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 1, April 2005.

Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto L. S. *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 2005.

Mahmudi, *Manajemen Laba (Earning Management) : Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 3, No. 2. Agustus 2000.

Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya 2003.

Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang 2006.

Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Siddharta Utama. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 2005.

Suaryana, Agung. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 2005.

Suranta, Eddy dan Mas'ud Machfoedz. *Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi. Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya 2003.

Syafriadi, Hepi. *Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas di Masa Depan, Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, April 2000.

Syahputra, Heru. *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi S-1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2005.

Wardhani, Ratna. *Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firm). Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang 2006.

www.jsx.co.id

LAMPIRAN I
PERHITUNGAN
VARIABEL
TARIKUN 2001-2005

PERHITUNGAN VARIABEL TAHUN 2001-2005

OBS	THN	No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	manaj	bcsz	ac	icg	dacc	q	aud	lev	fsize
1	2001	1	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	0.00170	0.33333	1	0.72093	0.14788	0.02545	1	1.00903	14.80149
2		2	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	0.02360	0.25000	0	0.69767	0.04418	0.08787	1	1.20450	14.81297
3		3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	0.17270	0.33333	1	0.74419	0.01595	0.12324	1	0.69998	12.30635
4		4	APLI	PT Asiaplasi Industries Tbk.	0.07680	0.33333	1	0.65116	0.05270	0.25043	1	0.32346	12.36137
5		5	ASII	PT Astra Internasional Tbk.	0.00070	0.36364	1	0.74419	0.08110	0.18593	1	0.90341	17.09543
6		6	BRPT	PT Barito Pacific Timber Tbk.	0.07950	0.33333	1	0.67442	0.23767	0.02004	1	1.17199	15.69043
7		7	BRNA	PT Berlina Co. Ltd. Tbk.	0.23400	0.33333	1	0.69767	0.07573	0.31784	1	0.46686	12.26275
8		8	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	0.09580	0.50000	1	0.69767	0.07748	0.65604	1	0.39669	10.40199
9		9	BRAM	PT Branta Mulya Tbk.	0.17310	0.33333	0	0.69767	0.05613	0.13056	1	0.73672	14.40860
10		10	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk.	0.01120	0.33333	0	0.69767	0.00718	0.11516	1	0.86717	13.81850
11		11	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	0.05340	0.33333	0	0.69767	0.03378	0.15643	0	0.28601	12.62574
12		12	DSUC	PT Daya Sakti Unggul Corporati	0.00250	0.25000	0	0.69767	0.16937	0.16107	1	0.78873	12.86886
13		13	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0.01900	0.25000	1	0.65116	0.05309	0.38276	1	0.16131	11.78767
14		14	DYNA	PT Dynaplast Tbk.	0.00330	0.25000	1	0.69767	0.06578	0.30552	1	0.47742	13.08300
15		15	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	0.00330	0.33333	1	0.69767	0.14709	0.02375	1	1.09756	14.99760
16		16	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	0.31820	0.25000	0	0.76744	0.07976	0.79922	1	0.44641	12.35001
17		17	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	0.01740	0.33333	0	0.76744	0.14574	0.12376	1	0.39038	16.41435
18		18	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna	0.06720	0.33333	1	0.67442	0.05728	0.15205	1	0.56058	16.06370
19		19	MYRX	PT Hanson Industri Utama Tbk.	0.00550	0.33333	1	0.69767	0.09384	0.03111	0	1.10423	13.42367
20		20	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Indust	0.07060	0.50000	1	0.72093	0.01332	0.06074	1	1.16557	13.73612
21		21	ITMA	PT Itimaraya Gold Industri Tbk	0.18350	0.33333	1	0.65116	0.07141	0.20013	1	0.94997	11.00145
22		22	JKSW	PT Jakarta Kyoef Steel Works L	0.01330	0.50000	0	0.67442	0.56429	0.00805	1	1.82978	13.05178
23		23	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.	0.15530	0.50000	1	0.69767	0.60922	0.14365	1	0.44928	11.45083
24		24	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk.	0.00200	0.25000	0	0.72093	0.20976	0.46953	0	0.85033	13.12278
25		25	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0.04600	0.25000	1	0.72093	0.00139	0.19083	1	0.38480	12.28739
26		26	KKGI	PT Kurnia Kapuas Utama Glue In	0.03880	0.40000	0	0.72093	0.00785	0.27659	0	0.49319	12.54327
27		27	LMP1	PT Langgeng Makmur Plastik Ind	0.00050	0.33333	0	0.65116	0.00367	0.06586	1	0.86523	13.17290
28		28	LAPD	PT Lapindo Packaging Tbk.	0.00470	0.33333	1	0.67442	0.15285	0.96136	0	0.31120	10.40032
29		29	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	0.00180	0.33333	0	0.76744	0.08121	0.31179	1	0.14334	11.51391
30		30	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.	0.25780	0.25000	0	0.76744	0.02516	0.20783	1	0.75118	10.57801
31		31	NIPS	PT Nipress Tbk.	0.12400	0.33333	1	0.69767	0.08715	0.09541	0	0.96247	11.60868
32		32	HDTX	PT Panasia Indosyntex Tbk.	0.05790	0.33333	1	0.72093	0.04907	0.16287	1	3.18551	13.41446
33		33	PSDN	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk.	0.01170	0.25000	0	0.69767	0.49431	0.07208	1	3.24469	13.07000
34		34	PRAS	PT Prima Alloy Stell Tbk.	0.09140	0.33333	0	0.72093	0.11527	0.03883	0	0.94829	13.17771

72		25	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0.04600	0.25000	1	0.72093	0.12103	0.22099	1	0.36645	12.22074
73		26	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Ind	0.00050	0.33333	0	0.65116	0.12169	0.03959	1	0.89523	13.13095
74		27	LAPD	PT Lapindo Packaging Tbk.	0.00470	0.33333	1	0.67442	0.01187	1.03814	0	0.30867	10.47201
75		28	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	0.00180	0.33333	0	0.76744	0.00769	0.36034	1	0.12707	11.59232
76		29	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.	0.25780	0.25000	0	0.76744	0.04527	0.09641	1	0.67727	10.45889
77		30	NIPS	PT Nipress Tbk.	0.12400	0.33333	1	0.69767	0.15339	0.15225	0	0.88484	11.56255
78		31	HDTX	PT Panasia Indosyntex Tbk.	0.05790	0.33333	1	0.72093	0.13196	0.05293	1	0.84992	14.51382
79		32	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	0.01170	0.25000	0	0.69767	0.73448	0.12926	1	5.15845	12.76038
80		33	PRAS	PT Prima Alloy Stiel Tbk.	0.09700	0.33333	0	0.72093	0.03411	0.05892	0	0.83435	12.62182
81		34	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	0.23080	0.33333	0	0.72093	0.01802	0.95009	1	0.13846	11.15269
82		35	RYAN	PT Ryane Adibusana Tbk.	0.05080	0.33333	0	0.72093	0.01166	0.03616	0	0.17931	11.23934
83		36	SRSN	PT Sarasa Nugraha Tbk.	0.00150	0.50000	1	0.69767	0.01771	0.59732	0	0.52791	12.01818
84		37	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	0.01200	0.33333	1	0.72093	0.35651	0.25067	1	3.86779	11.70056
85		38	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	0.01880	0.33333	1	0.72093	0.12263	0.64530	1	0.40353	13.27702
86		39	STTP	PT Siantar Top Tbk.	0.06280	0.50000	1	0.72093	0.06542	0.72398	0	0.42754	13.06145
87		40	SSTM	PT Sunson Textile Manufactured	0.08080	0.33333	1	0.76744	0.01264	0.09279	0	0.65383	13.60666
88		41	SUDI	PT Surya Dumai Industri Tbk.	0.05920	0.40000	0	0.74419	0.24504	0.74041	0	1.46484	14.09074
89		42	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	0.01400	0.25000	1	0.69767	0.15371	0.83883	1	0.47557	12.35136
90		43	TPIA	PT Tri Polya Indonesia Tbk.	0.15240	0.25000	0	0.69767	0.24647	0.01691	1	0.93178	14.67675
91		44	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	0.00090	0.33333	0	0.72093	0.06383	0.22588	1	0.53004	13.83694
92		45	LTLS	Lautan Luas	0.00175	0.33333	1	0.69767	0.04566	0.15560	1	0.50759	13.71269
93		46	TIRA	Tira Austenite	0.00890	0.33333	1	0.69767	0.00365	0.56123	1	0.67146	12.20389
94	2003	1	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	0.02360	0.33333	0	0.69767	0.01867	0.16186	1	0.99955	14.56974
95		2	ARTI	PT Arona Binasejati Tbk	0.00510	0.50000	0	0.74419	0.32749	0.57601	0	0.59406	12.63213
96		4	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.	0.07680	0.33333	1	0.65116	0.01797	0.15524	0	0.50236	12.58827
97		5	ASHI	PT Astra Internasional Tbk.	0.00090	0.46154	1	0.74419	0.08237	0.73611	1	0.50716	17.12621
98		6	BRPT	PT Barito Pacific Timber Tbk.	0.02740	0.40000	1	0.67442	0.04017	0.21269	1	1.12964	15.01480
99		7	BRNA	PT Berlina Co. Ltd. Tbk.	0.10510	0.33333	1	0.69767	0.12030	0.41417	1	0.42494	12.49334
100		8	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	0.09380	0.50000	1	0.69767	0.02640	0.87895	1	0.07851	10.05818
101		9	BRAM	PT Branta Mulya Tbk.	0.17310	0.33333	0	0.69767	0.01121	0.27698	1	0.58808	14.24952
102		10	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk.	0.01120	0.33333	0	0.69767	0.02925	0.11324	0	0.81950	13.73998
103		11	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul	0.10000	0.33333	0	0.69767	0.32167	(0.00000)	0	0.00510	18.20186
104		12	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	0.05340	0.33333	0	0.69767	0.02239	0.22672	0	0.22375	12.59557
105		14	CITA	PT Cipta Panelutama Tbk.	0.00310	0.25000	0	0.67442	0.12334	1.12472	0	0.74397	10.75594
106		15	DSUC	PT Daya Sakti Unggul Corporati	0.00200	0.25000	0	0.69767	0.06090	0.09072	1	0.79271	12.93209
107		16	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0.01900	0.33333	1	0.65116	0.08987	0.21629	1	0.21329	11.82657
108		17	DYNA	PT Dynaplast Tbk.	0.00415	0.25000	1	0.69767	0.00976	0.56067	1	0.44691	13.55015

109		18	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	0.00290	0.50000	1	0.69767	0.00557	0.37412	1	0.10840	12.99452
110		19	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	0.31820	0.25000	0	0.76744	0.07701	0.35870	1	0.55635	12.79449
111		20	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	0.01740	0.25000	0	0.76744	0.00696	1.43075	1	0.36727	16.66846
112		21	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0.01970	0.33333	1	0.67442	0.05729	1.05317	1	0.41164	16.13768
113		22	MYRX	PT Hanson Industri Utama Tbk.	0.00520	0.33333	1	0.69767	0.03176	0.11530	0	0.46906	13.42743
114		23	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Indust	0.05330	0.50000	1	0.72093	0.09016	0.06069	0	0.87399	13.51642
115		24	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works L	0.01330	0.50000	0	0.67442	0.08004	0.00025	1	1.86250	12.83914
116		25	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.	0.02200	0.33333	1	0.69767	0.08115	0.51634	1	0.55066	11.65050
117		26	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk.	0.00200	0.60000	0	0.72093	0.02194	0.58314	0	0.89613	12.93077
118		27	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0.04600	0.33333	1	0.72093	0.07537	0.15553	1	0.36755	12.08648
119		28	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Ind	0.00040	0.33333	0	0.65116	0.09959	0.04426	1	0.97470	13.12493
120		29	LAPD	PT Lapindo Packaging Tbk.	0.00450	0.33333	1	0.67442	0.01061	1.38725	0	0.35966	10.56942
121		30	LJON	PT Lion Metal Works Tbk.	0.00180	0.33333	0	0.76744	0.01000	0.36886	1	0.15840	11.69412
122		31	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.	0.25780	0.33333	0	0.76744	0.04562	0.15455	1	0.64245	10.43890
123		32	NIPS	PT Nipress Tbk.	0.12400	0.33333	1	0.69767	0.12191	0.11392	0	0.51411	12.05043
124		33	HDTX	PT Panasia Indosyntex Tbk.	0.04350	0.33333	1	0.72093	0.00296	0.07832	0	0.85271	14.44040
125		34	PSDN	PT Prasihda Aneka Niaga Tbk.	0.01030	0.25000	0	0.69767	2.52939	0.22633	1	1.50944	12.07237
126		35	PRAS	PT Prima Alloy Stell Tbk.	0.05910	0.33333	0	0.72093	0.01682	0.09566	0	0.69052	12.81808
127		36	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	0.23080	0.33333	0	0.72093	0.00908	0.62704	1	0.11068	11.13118
128		37	RYAN	PT Ryane Adbusana Tbk.	0.04500	0.33333	0	0.72093	0.39396	0.25214	0	0.22907	10.90667
129		38	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	0.01200	0.33333	1	0.72093	0.03144	0.23809	0	4.01837	11.61852
130		39	STTP	PT Siantar Top Tbk.	0.08180	0.50000	1	0.72093	0.14933	0.46646	0	0.40555	13.13332
131		40	SMPL	PT Summitplast Tbk	0.00600	0.40000	0	0.69767	0.02158	0.75779	1	0.40035	12.14057
132		41	SSTM	PT Sunson Textile Manufactured	0.10400	0.33333	1	0.76744	0.07797	0.12820	0	0.62858	13.72529
133		42	SUDI	PT Surya Dumai Industri Tbk.	0.04670	0.40000	0	0.74419	0.16107	0.94271	0	1.29021	13.69318
134		43	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	0.01400	0.25000	1	0.69767	0.31103	0.90252	1	0.51518	12.06974
135		44	TPIA	PT Tri Polytia Indonesia Tbk.	0.15240	0.25000	0	0.69767	0.01899	0.35764	1	0.72846	11.81507
136		45	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	0.00100	0.33333	0	0.72093	0.00324	0.21381	0	0.56342	13.95638
137		46	LTLs	Lautan Luas	0.03640	0.33333	1	0.69767	0.10396	0.18092	1	0.63088	14.02148
138		47	AKR	Aneka Kimia Raya	0.00470	0.33333	1	0.72093	0.02856	0.27043	1	0.31951	13.44768
139		48	TIRA	Tira Austenite	0.00890	0.33333	1	0.69767	0.38427	0.23122	1	0.57885	12.55877
140	2004	1	ALMI	PT Alumindo Light Metal Indust	0.01760	0.20000	0	0.72093	0.00588	0.14707	1	0.62200	13.74501
141		2	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	0.02360	0.40000	0	0.69767	0.04011	0.19938	1	1.12728	14.38034
142		3	ARTI	PT Arona Binasejati Tbk	0.00510	0.50000	0	0.74419	0.06164	0.67564	0	0.63486	12.76029
143		4	ASII	PT Astira Internasional Tbk	0.00090	0.27273	1	0.74419	0.09754	0.14721	1	0.49624	17.48278
144		5	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.	0.15370	0.33333	1	0.65116	0.09032	0.99281	0	0.54975	12.64138
145		6	BRPT	PT Barito Pacific Timber Tbk.	0.02740	0.40000	1	0.67442	0.06947	0.35267	1	1.17728	15.02142

146	7	BRNA	PT Berlina Co. Ltd. Tbk.	0.10510	0.33333	1	0.69767	0.04084	0.25007	0	0.60370	12.91653
147	8	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	0.09580	0.33333	1	0.69767	0.00857	0.75052	1	0.19861	10.26744
148	9	BRAM	PT Branta Mulya Tbk.	0.17310	0.33333	0	0.69767	0.05997	0.21048	1	0.49064	14.35221
149	10	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk.	0.00940	0.33333	0	0.69767	0.01308	0.12279	0	0.75557	13.75433
150	11	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul	0.09000	0.33333	0	0.69767	0.06037	0.38420	0	0.01374	18.38842
151	12	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	0.05340	0.33333	0	0.69767	0.14228	0.30803	0	0.29607	12.57674
152	13	CITA	PT Cipta Panelutama Tbk.	0.00310	0.25000	0	0.67442	0.05723	0.73961	0	0.78300	10.57001
153	14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0.01900	0.33333	1	0.65116	0.00659	0.83764	0	0.20540	11.92077
154	15	DYNA	PT Dynaplast Tbk.	0.00540	0.25000	1	0.69767	0.06825	0.56754	1	0.53195	13.81363
155	16	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	0.00290	0.50000	1	0.69767	0.09217	0.33636	1	0.27268	13.10092
156	17	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	0.19580	0.25000	0	0.76744	0.02488	0.28043	1	0.64266	12.80955
157	18	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	0.01740	0.25000	0	0.76744	0.07069	0.93711	1	0.40765	16.84038
158	19	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0.01970	0.33333	1	0.67442	0.08217	1.36419	1	0.52024	16.27504
159	20	MYRX	PT Hanson Industri Utama Tbk.	0.00520	0.33333	1	0.69767	0.01744	0.10965	0	0.53331	13.47770
160	21	IKAI	PT Intikeramik Alamarsi Indust	0.05330	0.50000	1	0.72093	2.02156	0.07487	0	0.87345	13.52958
161	22	JKSW	PT Jakarta Kyoel Steel Works L	0.01330	0.50000	0	0.67442	0.11941	0.03139	1	2.17432	12.64650
162	23	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.	0.02200	0.33333	1	0.69767	0.78164	0.55004	1	0.46965	12.41080
163	24	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk.	0.00200	0.60000	0	0.72093	0.10744	0.46779	0	0.92430	13.15118
164	25	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0.04600	0.33333	1	0.72093	0.00948	0.15431	1	0.45815	12.04307
165	26	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Ind	0.00030	0.33333	0	0.65116	0.07984	0.07408	1	0.99158	13.14041
166	27	LAPD	PT Lapindo Packaging Tbk.	0.00450	0.33333	1	0.67442	0.13356	1.10034	0	0.41595	10.70681
167	28	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	0.00180	0.33333	0	0.76744	0.14590	0.60276	1	0.17854	11.89617
168	29	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.	0.25610	0.33333	0	0.76744	0.03811	0.70867	1	0.59109	10.66308
169	30	NIPS	PT Nipress Tbk.	0.12400	0.33333	1	0.69767	0.08009	0.02930	0	0.13282	13.61594
170	31	HDTX	PT Panasia Indosyntex Tbk.	0.05790	0.33333	1	0.72093	0.00438	0.23889	0	0.75246	13.92300
171	32	PSDN	PT Prastidha Aneka Niaga Tbk.	0.01030	0.25000	0	0.69767	0.08057	0.21047	1	1.46957	12.09850
172	33	PRAS	PT Prima Alloy Stell Tbk.	0.05910	0.33333	0	0.72093	0.09681	0.21478	0	0.71514	12.99002
173	34	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	0.23080	0.33333	0	0.72093	0.00490	0.45584	1	0.11766	11.16237
174	35	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	0.01200	0.33333	1	0.72093	0.37180	0.30285	0	4.36638	11.62925
175	36	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	0.01900	0.33333	1	0.72093	0.02729	0.57858	0	0.37632	13.38616
176	37	STTP	PT Siantar Top Tbk.	0.08180	0.50000	1	0.72093	0.06346	0.50151	0	0.32374	13.06086
177	38	IKBI	PT Sumi Indokabel Tbk.	0.00090	0.40000	1	0.69767	0.00005	0.39526	1	0.28833	13.00616
178	39	SMPPL	PT Summiplast Tbk	0.00600	0.40000	0	0.69767	0.03505	0.71285	1	0.37658	12.17186
179	40	SSTM	PT Sunson Textile Manufactured	0.10400	0.33333	1	0.76744	0.01538	0.13585	0	0.68522	13.73635
180	41	SUDI	PT Surya Dumai Industri Tbk.	0.04670	0.40000	0	0.74419	0.04370	1.05343	0	1.41469	13.55582
181	42	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	0.01400	0.33333	1	0.69767	0.09213	1.13955	0	0.45397	11.81407
182	43	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk.	0.15200	0.25000	0	0.69767	0.07525	0.61338	1	0.87061	11.88508

183		44	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	0.00100	0.33333	0	0.72093	0.09423	0.27479	0	0.62147	14.11716
184		45	SQMI	PT Sanex Qianjiang Motor Inti Tbk.	0.00600	0.25000	0	0.74419	0.00657	0.17774	0	0.17276	11.42017
185		46	AKR	Aneka Kimia Raya	0.00470	0.33333	1	0.72093	0.08359	0.42389	1	0.40318	14.34196
186		47	LTL	Lautan Luas	0.03640	0.33333	1	0.69767	0.02290	0.20227	1	0.63370	14.17094
187		48	TIRA	Tira Austenite	0.00890	0.33333	1	0.69767	0.08007	0.55348	1	0.74741	12.10405
188	2005	1	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	0.00650	0.50000	0	0.76744	0.06804	0.33351	0	0.15598	10.63050
189		2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Indust	0.01760	0.20000	0	0.72093	0.13744	0.12806	0	0.52330	13.59952
190		3	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	0.03400	0.50000	0	0.69767	0.10514	0.17605	0	1.11024	14.48572
191		4	ARTI	Arona Binasejati	0.00510	0.25000	0	0.74419	0.00448	0.56285	0	0.64245	12.80940
192		5	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.	0.15370	0.33333	1	0.65116	0.06914	0.13342	0	0.53877	12.58557
193		6	ASII	PT Astra Internasional Tbk.	0.00090	0.33333	1	0.74419	0.08422	0.87884	1	0.48429	17.66536
194		7	BRPT	PT Barito Pacific Timber Tbk.	0.02740	0.40000	1	0.67442	0.11225	0.62857	1	0.53928	14.64419
195		8	BRNA	PT Berina Co. Ltd. Tbk.	0.10510	0.25000	1	0.69767	0.00082	0.17320	0	0.59854	12.89519
196		9	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	0.09580	0.50000	1	0.69767	0.01337	0.77919	1	0.10487	10.22995
197		10	BRAM	PT Branta Mulya Tbk.	0.17310	0.33333	0	0.69767	0.00703	0.24746	1	0.41664	14.35163
198		11	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk.	0.01120	0.33333	0	0.69767	0.03811	0.11955	0	0.76166	13.79388
199		12	BIEK	PT Bumi Teknokultura Unggul	0.09000	0.33333	0	0.69767	0.00677	0.65187	0	0.01481	11.43748
200		13	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	0.05340	0.33333	0	0.69767	0.05752	0.53474	0	0.46654	12.71832
201		14	CITA	PT Cipta Panelutama Tbk.	0.00310	0.33333	0	0.67442	0.08705	0.83575	0	0.82093	11.74600
202		15	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0.01900	0.33333	1	0.65116	0.00651	0.94409	0	0.15822	11.87417
203		16	DYNA	PT Dynaplast Tbk.	0.00467	0.25000	1	0.69767	0.03980	0.33707	1	0.56719	13.88663
204		17	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	0.00290	0.25000	1	0.69767	0.01087	0.35029	1	0.25127	13.06032
205		18	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	0.19580	0.33333	0	0.76744	0.09470	0.32701	1	0.77877	12.71415
206		19	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	0.01740	0.40000	0	0.76744	0.02814	0.90767	1	0.40679	16.91239
207		20	MYRX	PT Hanson Industri Utama Tbk.	0.00550	0.33333	1	0.69767	0.13957	0.17310	0	0.57700	13.53196
208		21	INCI	PT Intanwijaya International Tbk.	0.17820	0.33333	1	0.74419	0.12684	0.34352	0	0.10451	12.09632
209		22	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Indust	0.05340	0.50000	1	0.72093	0.02582	0.05116	0	0.84909	13.46401
210		23	JKSW	PT Jakarta Kyoel Steel Works L	0.01330	0.50000	0	0.67442	0.03138	0.03369	0	2.24087	12.57573
211		24	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.	0.02200	0.33333	1	0.69767	0.11913	0.58539	0	0.19873	12.23072
212		25	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk.	0.00200	0.25000	0	0.72093	0.03862	0.23865	0	0.92497	13.10636
213		26	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0.04600	0.33333	0	0.72093	0.04601	0.16667	1	0.52087	11.99198
214		27	LMP1	PT Langgeng Makmur Plastik Ind	0.00030	0.33333	0	0.65116	0.02557	0.28343	1	0.25842	13.13265
215		28	LAPD	PT Lapindo Packaging Tbk.	0.00450	0.66667	1	0.67442	0.14297	1.09632	0	0.55284	10.75349
216		29	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	0.00180	0.33333	0	0.76744	0.02237	0.63038	1	0.18601	12.01388
217		30	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.	0.25610	0.33333	0	0.76744	0.11492	0.89557	1	0.49690	10.64887
218		31	NIPS	PT Nipress Tbk.	0.18350	0.33333	1	0.69767	0.01704	0.13668	0	0.56175	12.15596
219		32	HDTX	PT Panasia Indosyntex Tbk.	0.04350	0.33333	1	0.72093	0.07978	0.27344	0	0.36594	13.85139

220	33	PSDN	PT Prasihda Aneka Niaga Tbk.	0.01090	0.25000	0	0.69767	0.64820	0.10129	1	0.65211	12.55791
221	34	PRAS	PT Prima Alloy Stell Tbk.	0.05910	0.33333	0	0.72093	0.05856	0.14147	1	0.76911	13.23768
222	35	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	0.23080	0.33333	0	0.72093	0.03671	0.31454	0	0.17087	11.24571
223	36	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	0.01200	0.33333	1	0.72093	0.80120	0.30916	0	0.78521	11.49083
224	37	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	0.01900	0.33333	1	0.72093	0.13087	0.59730	0	0.34272	13.40474
225	38	STTP	PT Siantar Top Tbk.	0.06280	0.50000	1	0.72093	0.03445	0.41157	0	0.31175	13.07620
226	39	SOBI	PT Sorbitol Inti Murni Corpora	0.00050	0.33333	1	0.69767	0.00487	0.34392	0	0.38049	13.29907
227	40	IKBI	PT Sumi Indokabel Tbk.	0.00090	0.40000	1	0.69767	0.03096	0.24000	1	0.38275	13.21448
228	41	SSTM	PT Sunson Textile Manufactured	0.10400	0.28571	1	0.76744	0.04507	0.32144	0	0.73341	13.70797
229	42	SUDI	PT Surya Dumai Industri Tbk.	0.04670	0.40000	0	0.74419	0.17480	1.15267	0	1.66561	13.42497
230	43	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	0.01400	0.25000	1	0.69767	0.10726	0.97150	0	0.55415	11.78165
231	44	SQMI	PT Sanex Qianjiang Motor Inti Tbk.	0.00600	0.40000	0	0.74419	0.07316	0.50727	0	0.12307	11.29177
232	45	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	0.00100	0.33333	0	0.72093	0.14127	0.22259	0	0.64643	14.18807
233	46	LTLA	Lautan Luas	0.03640	0.33333	1	0.69767	0.01605	0.23271	1	0.64789	14.29104
234	47	TIRA	Tira Austemite	0.02020	0.33333	1	0.69767	0.00671	0.48925	1	0.56091	12.10225
235	48	AKR	Aneka Kimia Raya	0.00130	0.33333	1	0.72093	0.00049	0.46648	0	0.42335	14.49849

L'AMPERE
OUI OUI OUI

OUTPUT AMOS

Generalized Least Squares Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
dacc <--- q	-.058	.049	-1.182	.237	par_3
bcsize <--- dacc	.004	.022	.186	.853	par_1
ac <--- dacc	-.053	.132	-.402	.688	par_2
icg <--- q	.009	.006	1.546	.122	par_4
aud <--- dacc	.033	.134	.246	.805	par_5
lev <--- dacc	.753	.177	4.261	***	par_6
fsize <--- dacc	-.338	.420	-.806	.420	par_7
aud <--- q	-.114	.098	-1.155	.248	par_8
lev <--- q	-.473	.131	-3.610	***	par_9
fsize <--- q	-.868	.307	-2.831	.005	par_10
manaj <--- dacc	-.022	.019	-1.186	.236	par_11

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

LAMPION'S

OUTPOSTS

OUTPUT SPSS

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.070	.31051578	1.798

a. Predictors: (Constant), fsize, lev, icg, aud, dacc

b. Dependent Variable: q

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.187	5	.437	4.536	.001 ^a
	Residual	22.080	229	.096		
	Total	24.267	234			

a. Predictors: (Constant), fsize, lev, icg, aud, dacc

b. Dependent Variable: q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.393	.497		.790	.430		
	icg	.734	.678	.069	1.083	.280	.988	1.013
	dacc	-.025	.088	-.018	-.280	.780	.919	1.088
	aud	-.040	.042	-.061	-.956	.340	.979	1.022
	lev	-.102	.031	-.219	-3.336	.001	.918	1.089
	fsize	-.033	.013	-.160	-2.496	.013	.971	1.030

a. Dependent Variable: q

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 ^a	.084	.060	.23305210	2.135

a. Predictors: (Constant), fsize, ac, lev, aud, bcsize, manaj

b. Dependent Variable: dacc

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.134	6	.189	3.480	.003 ^a
	Residual	12.383	228	.054		
	Total	13.517	234			

a. Predictors: (Constant), fsize, ac, lev, aud, bcsize, manaj

b. Dependent Variable: dacc

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.173	.157		1.099	.273		
	manaj	-.203	.226	-.060	-.898	.370	.890	1.124
	bcsize	.029	.198	.010	.149	.882	.944	1.060
	ac	-.004	.031	-.008	-.129	.897	.960	1.041
	aud	.013	.032	.027	.411	.681	.929	1.076
	lev	.094	.022	.271	4.199	.000	.967	1.034
	fsize	-.010	.010	-.065	-.984	.326	.922	1.085

a. Dependent Variable: dacc

LAMPIRAN 4
GAMBAR DAN
PERHITUNGAN VARIABEL
MENGGUNAKAN
AMOS 6.0

Gambar Hasil Perhitungan Variabel Menggunakan Amos 6.0

